

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara didukung oleh adanya suntikan dana dari pihak pemerintah baik melalui Lembaga Keuangan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKB) ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKBB). Selain didukung dari pihak pemerintah dalam mendapatkan dana salah satunya ialah kredit melalui perbankan.

Perbankan berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sejumlah dana pembangunan dan memajukan dunia usaha. Bank memiliki fungsi intermediasi dengan, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro.
2. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha produktif.

Bank di Indonesia memiliki fungsi yang sama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali berbentuk pinjaman atau kredit. Peran bank sangat penting bagi

Indonesia, dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Pemberian kredit perbankan memiliki peranan penting, mengingat Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berada dalam masa perbaikan perekonomian. Pemberian kredit ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha produktif, sehingga dapat memacu sektor riil berkembang.

Situasi perekonomian modern saat ini mendukung keberadaan bank dalam memperlancar transaksi internasional. Bank umum sangat dibutuhkan untuk memudahkan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang atau jasa maupun transaksi modal. Kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara.

Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi internasional. Keberadaan bank umum, mendukung kepentingan pihak yang melakukan transaksi internasional sehingga dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah. Transaksi internasional juga mendukung peningkatan penyerapan kredit di Indonesia.

Dalam pemberian kredit, bank harus lebih teliti karena bank merupakan lembaga atas dasar kepercayaan. Proses pemberian kredit kepada debitur perbankan berarti memberikan kepercayaan kepada debitur untuk mengembalikan uang yang diterima bank dari pihak yang percaya kepada bank dengan menyimpan uangnya di bank. Kredit dari segi ekonomi berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi yang sama dan akan dikembalikan kepada kreditur

setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan yang telah disetujui kreditur dengan debitur, dalam hal ini kreditur ialah bank. Keuntungan bagi pihak kreditur karena telah memberikan nilai ekonomi, maka kreditur akan menerima pembayaran bunga dari debitur (Tobing, 2009).

Tingkat penyaluran kredit di Indonesia tahun 2009 mengalami penurunan. Turunnya tingkat penyaluran kredit juga tercermin dari turunnya angka *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan dari sebesar 74,58% di tahun 2008 menjadi sebesar 72,88%. Sementara itu angka kredit bermasalah atau sering disebut *non performing loan* (NPL) perbankan meningkat sebesar 0,11% dari 3,20% tahun 2008 menjadi sebesar 3,31%. Meskipun rasio NPL perbankan mengalami peningkatan namun angka rasio tersebut masih berada jauh di bawah batas maksimal rasio NPL yang diperkenankan Bank Indonesia sebesar 5% (Artha, 2010). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana masyarakat.

Menurut kegunaan kredit, bank membagi kredit menjadi tiga macam yaitu, kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Melalui pembagian kredit tersebut, maka bank dapat menyesuaikan pemberian kredit sesuai dengan maksud dan tujuan peminjam. Bank dapat memberikan kredit sesuai kebutuhan debitur, namun banyak faktor dapat mempengaruhi permintaan kredit perbankan dan juga pemberian kredit oleh bank, seperti tingkat ekspor, tingkat suku bunga, kesediaan modal, pengangguran dan faktor makro lainnya.

Bank sebagai lembaga intermediasi menyalurkan kredit ke sektor riil agar perekonomian tumbuh. Fungsi intermediasi perbankan tidak selalu berjalan normal, dalam arti bahwa kenaikan simpanan masyarakat tidak selalu diikuti dengan kenaikan secara proporsional pada kredit yang disalurkan oleh perbankan, oleh karena itu, yang lebih berpengaruh terhadap ekonomi riil adalah kredit perbankan dan bukan simpanan masyarakat (Junaidi dkk, 2010)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus terjaga pada level positif pada tahun 2010. Pertumbuhan ekonomi didukung dengan perkembangan ekspor Indonesia dan nilai tukar rupiah yang menguat. Kenaikan *BI rate* dapat menurunkan pertumbuhan kredit, menunjukkan bahwa *BI rate* mempengaruhi pertumbuhan kredit. Faktor makro (*BI rate*, kurs rupiah terhadap dolar AS, ekspor) berpengaruh terhadap kredit perbankan ditunjukkan dengan berbagai penelitian sebelumnya dan menghasilkan *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan, ekspor mempengaruhi kredit perbankan positif dan signifikan, serta kurs mempengaruhi kredit perbankan secara negatif dan signifikan sesuai dengan penelitian Ditria dkk, 2007.

Bank Indonesia tahun 2008 pernah menguji perkiraan angka IPI, *BI rate*, nilai tukar dan *oil price* ke depan terhadap kualitas kredit dan hasil simulasi memperlihatkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan kredit sekitar 0,12% dan meningkatkan NPL sekitar 0,02%. Perry Warjiyo (2006) dalam artikel *Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan Dan Perkembangannya Di Indonesia*, menyatakan bahwa eratnya keterkaitan antara kondisi kesehatan dan stabilitas perbankan dengan

kebijakan moneter melalui kebijakan suku bunga, perubahan inflasi dan kurs rupiah.

Pemahaman yang baik mengenai faktor makro memiliki pengaruh dalam kredit perbankan di Indonesia cukup penting, dengan alasan tersebut mendorong penulis untuk menganalisis dampak dari pergerakan faktor makro terhadap kredit perbankan di Indonesia. Oleh karena itu penulis menyusun sebuah penelitian dengan judul ***“Pengaruh Faktor Makro Terhadap Tingkat Kredit Perbankan di Indonesia Periode 2002 – 2010.”***

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang meliputi suku bunga pinjaman, Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor terhadap variabel dependen kredit perbankan. Suku bunga pinjaman merupakan rata-rata dari suku bunga kredit modal kerja dan suku bunga kredit investasi. Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku dan jumlah ekspor. Kredit perbankan yang dimaksud dalam penelitian merupakan rata-rata dari jumlah kredit investasi dan kredit modal kerja.

Penelitian dilakukan pada bank umum yang meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa (BUSN devisa), bank umum swasta nasional non devisa (BUSN non devisa), bank pembangunan daerah (BPD), bank campuran, dan bank asing di Indonesia periode tahun 2002-2010, sesuai dengan data perkreditan pada laporan statistik ekonomi dan keuangan Indonesia. Penelitian difokuskan pada kredit investasi dan kredit modal kerja dikarenakan kedua kredit tersebut merupakan kredit produktif yang digunakan untuk mendukung sektor riil.

Kredit konsumsi tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini dikarenakan kredit konsumsi bukan termasuk dalam kredit produktif yang mendorong sektor riil.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit, Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku dan jumlah ekspor dapat mempengaruhi jumlah kredit perbankan yang terdiri dari total kredit modal kerja, dan kredit investasi bank umum?

2. Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menganalisis suku bunga kredit, Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku dan jumlah ekspor terhadap jumlah kredit bank umum.
- b. Data yang digunakan tingkat suku bunga yang diwakili oleh rata-rata suku bunga kredit modal kerja dan investasi setiap bulan, Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku, jumlah ekspor untuk setiap bulan, jumlah kredit modal kerja dan investasi bank umum untuk setiap bulan.
- c. Semua data merupakan data bulanan dengan rentang waktu Januari 2002 sampai dengan Oktober 2010

3. Keaslian

Penelitian ini merupakan penelitian yang melihat hubungan pengaruh antara faktor makro dengan kredit perbankan yang merupakan rata-rata perbulan dari total kredit investasi dan kredit modal kerja dengan rentang waktu penelitian antara 2002-2010. Berbeda dengan penelitian lain, penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan data penelitian tahun sebelum tahun 2010. Penelitian ini menggunakan data bulanan, berbeda dengan penelitian Ditria, Vivian, Widjaja, (2007).

Penelitian Ditria, Vivian, Widjaja, (2007) menganalisis hubungan dan pengaruh antara tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar rupiah dan jumlah ekspor terhadap kredit perbankan dan juga ketiga macam jenis kredit perbankan (kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi) namun menggunakan data historis dari periode kuartal I 2002-kuartal III 2007. Berbeda dengan penulis yang menggunakan data bulanan dan rentang waktu yang berbeda.

B. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah membuktikan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit, produk domestik bruto dan jumlah ekspor, dapat mempengaruhi jumlah kredit bank umum. Jumlah kredit yang dimaksud merupakan rata-rata dari jumlah kredit modal kerja dan kredit investasi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

a. Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam penanaman investasi perbankan, untuk memperkirakan pendapatan kredit perbankan berdasarkan indikator-indikator makro yang ada.

b. Perusahaan Perbankan

Penelitian dapat digunakan pihak perbankan sebagai informasi dan saran tambahan dalam perencanaan perusahaan yang akan datang.

c. Peneliti

Penelitian ini akan dapat digunakan peneliti untuk mengaplikasikan teori yang didapat dengan kenyataannya pada industri perbankan dan menguji apakah indikator-indikator makro seperti nilai tukar, tingkat suku bunga, dan jumlah ekspor berpengaruh terhadap tingkat kredit.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan indikator makro lainnya terhadap tingkat kredit perbankan.

e. Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bank, produk domestik bruto, tingkat suku bunga, jumlah ekspor dan kredit.

Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab kedua berisi tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data, penelitian terdahulu, dan hipotesis dalam penelitian. Dasar teoritis merupakan teori yang berhubungan dengan bank, produk domestik bruto, tingkat suku bunga, jumlah ekspor dan kredit.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan tentang bentuk penelitian, data dan sumber data, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab keempat bersisi hasil analisis data yang menjelaskan tentang bagaimana data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

